

DETERMINAN TERHADAP TINGKAT LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI SAMARINDA

Sigit Hartoko¹, Wahyuni Puspita^{2*}, La Ode Hasiara³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Samarinda

*Korespondensi: wahyuni190803@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung, antara variabel *economic growth*, *level of education*, *government policy* dan *access information* terhadap *financial inclusion* masyarakat di Samarinda melalui *financial literacy*. Populasi serta sampel riset ini adalah masyarakat di Samarinda, dan metode yang dipergunakan merupakan metode kuantitatif dengan melakukan survei *online* yang diisi 379 responden. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model perangkat lunak *Partial Lesquare* (PLS 8.0), serta hasilnya membagikan bahwa variabel *economic growth*, *level of education*, *access information*, dan *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial inclusion*. *government policy* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial inclusion*, tetapi berpengaruh langsung melalui *financial literacy*. Simpulan, dari 13 dugaan yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 12 hipotesis berpengaruh positif signifikan, 1 variabel lainnya berpengaruh namun tidak signifikan.

Kata kunci: *Financial inclusion*, *Financial literacy*, Masyarakat

Abstract

The research aims to explore the direct and indirect impacts of economic growth, education level, government policy, and information access on financial inclusion in Samarinda, using financial literacy as a mediator. Through an online survey with 379 respondents, quantitative analysis via PLS 8.0 software indicates positive effects of economic growth, education level, information access, and financial literacy on financial inclusion. Government policy indirectly affects financial inclusion through financial literacy. Out of 13 hypotheses, 12 show significant positive effects, while one variable's effect is not significant.

Keywords: *Financial inclusion*, *Financial literacy*, Public

PENDAHULUAN

Samarinda, sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, salah satu kota strategis di Indonesia Timur yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Dengan pertumbuhan sektor manufaktur, pertambangan, dan perdagangan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang signifikan ini perlu diimbangi dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat agar dapat menguntungkan semua lapisan masyarakat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan ([OJK, 2022](#)), tingkat literasi keuangan di Kalimantan Timur hanya 57,14%, sedangkan tingkat inklusi keuangannya 93,25%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat Kalimantan Timur memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, masyarakat belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menggunakannya secara optimal. Determinasi tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat di Samarinda menjadi sangat penting dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkannya.

Perkembangan sektor keuangan dan produk keuangan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sektor keuangan di Samarinda juga berkembang pesat dengan berbagai produk dan layanan keuangan baru yang ditawarkan. Masyarakat membutuhkan pemahaman dan akses yang memadai terhadap produk-produk keuangan ini agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan terhindar dari risiko keuangan yang tidak diinginkan. Determinasi tingkat literasi dan inklusi keuangan diperlukan untuk memahami perbedaan dan kebutuhan spesifik setiap kelompok masyarakat, sehingga upaya peningkatannya dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok. Samarinda memiliki wilayah yang luas dengan sebagian daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Determinasi tingkat inklusi keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan akses terhadap layanan keuangan dan merumuskan strategi yang tepat untuk menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil.

Literasi keuangan adalah kunci untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan individu, melindungi konsumen, dan mendorong inklusi keuangan. Literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang keterampilan dan keyakinan yang membentuk perilaku dan kebiasaan dalam mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mencapai tujuan keuangan. Inklusi keuangan merupakan keadaan di mana semua orang memiliki akses ke berbagai layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Layanan keuangan ini dapat berupa tabungan, kredit, transfer uang, asuransi, dan lainnya. Akses ke layanan keuangan yang terjangkau dan berkualitas dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, dan mencapai ketahanan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Berdasarkan hasil observasi penelitian tingkat literasi dan inklusi masyarakat di Samarinda dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu:

Faktor pertama *economic growth*, *economic growth* memiliki dampak besar pada tingkat literasi dan inklusi masyarakat yang telah diungkapkan di beberapa penelitian terdahulu, termasuk hasil studi yang dilakukan oleh (Ferdinandi, Amri & Zaenal, 2022); (Pramaswara & Athoillah, 2023); (Rizqi Amelia, Fitriana & Akbar, 2022) yang menunjukkan bahwa *economic growth* memegang peran yang signifikan meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa *economic growth* dapat berpengaruh positif terhadap tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Namun, temuan yang berbeda juga perlu dicatat, seperti yang disampaikan oleh (Hidayatinnisa' *et al.*, 2021) yang menemukan hasil penelitian *economic growth* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat literasi dan inklusi masyarakat.

Faktor kedua *level of education*, Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta bagaimana menggunakannya secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan, sehingga dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Sari & Kautsar, 2020); (Fitriansyah & Nuryakin, 2021); (Halawa *et al.*, 2023); (Pratama *et al.*, 2022) yang mengidentifikasi bahwa *level of*

education memegang peran yang signifikan meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat. Namun, pandangan yang berbeda juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti & Sobandi, 2018) yang mengemukakan *level of education* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi dan inklusi masyarakat.

Faktor ketiga *government policy*, *government policy* yang efektif dapat memberikan banyak manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini tentunya juga sejalan dengan kajian yang ditemukan oleh (Putra, Anis & Ariusni, 2022); (Saputri, 2021); (Istan, 2023) bahwa *government policy* berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Namun riset yang dilakukan oleh (Febriantika, Sari & Hadining, 2019) menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Faktor keempat *access information*, *access information* yang luas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan inklusi keuangan. Melalui berbagai platform informasi, seperti media massa, internet, dan edukasi keuangan, masyarakat dapat terpapar dengan informasi tentang manfaat literasi dan inklusi keuangan, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam sistem keuangan formal. Hal ini tentunya juga sejalan dengan kajian yang ditemukan oleh (Dina, Lubis & Israfia, 2022); (Fitriansyah & Nuryakin, 2021); (Halawa *et al.*, 2023) menyimpulkan bahwa secara parsial, *access information* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Namun, pandangan berbeda muncul pada riset yang dilakukan oleh (P Wewengkang, Mangantar & C Wangke, 2021) menyimpulkan hasil yang berbeda.

Faktor kelima *financial literacy*, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, hak-hak mereka sebagai konsumen keuangan, dan manfaat dari menggunakan sistem keuangan formal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Kautsar, 2020); (Fitriah & Ichwanudin, 2020); (Fuadah, Hindrayani & Totalia, 2023) menyimpulkan bahwa secara parsial, *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat. Namun, pandangan berbeda muncul pada riset yang dilakukan oleh (Natalia *et al.*, 2020) menyatakan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat.

Melihat perbedaan dan ketidaksesuaian penelitian terdahulu membuat peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul “Determinan Terhadap Tingkat Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Di Samarinda” dengan menggunakan metode kuantitatif analisis *Partial Lesquare* (PLS 8.0).

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Apakah *economic growth* berhubungan langsung dengan *financial literacy*?, 2) Apakah *economic growth* berhubungan langsung dengan *financial inclusion*?, 3) Apakah *economic growth* berhubungan langsung dengan *financial inclusion* melalui *financial literacy*?, 4) Apakah *level of education* berhubungan langsung dengan *financial literacy*?, 5) Apakah *level of education* berhubungan langsung dengan *financial inclusion*?, 6) Apakah *level of education* berhubungan

langsung dengan *financial inclusion* melalui *financial literacy*?, 7) Apakah *government policy* berhubungan langsung dengan *financial literacy*?, 8) Apakah *government policy* berhubungan langsung dengan *financial inclusion*?, 9) Apakah *government policy* berhubungan langsung dengan *financial inclusion* melalui *financial literacy*?, 10) Apakah *access information* berhubungan langsung dengan *financial literacy*?, 11) Apakah *access information* berhubungan langsung dengan *financial inclusion*?, 12) Apakah *access information* berhubungan langsung dengan *financial inclusion* melalui *financial literacy*?, 13) Apakah *financial literacy* berhubungan langsung dengan *financial inclusion*?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, menganalisis dan menjelaskan hubungan langsung seluruh variabel endogen dengan variabel eksogen, juga hubungan tidak langsung variabel endogen dengan eksogen. Motivasi utama dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Informasi ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan literasi dan inklusi masyarakat dalam membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mencapai tujuan finansial. Inklusi keuangan dapat membantu mengatasi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, dan mencapai ketahanan ekonomi.

Urgensi yang mendorong peneliti dalam melakukan penelitian ini, adalah potensi besar untuk mengubah arah kehidupan masyarakat Samarinda. Dengan meningkatkan literasi keuangan, individu-individu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, melindungi diri dari risiko keuangan, dan mengoptimalkan peluang ekonomi yang ada. Sementara itu, inklusi keuangan yang lebih luas membuka pintu bagi akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan tabungan, memperoleh akses ke kredit, dan mengelola risiko melalui asuransi.

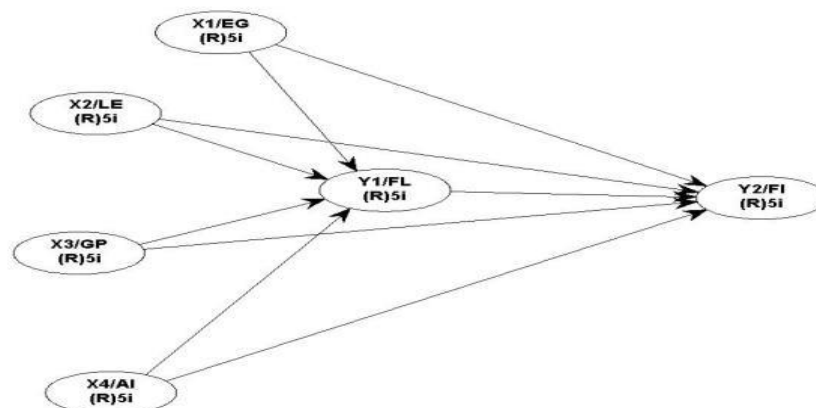
Kebaruan, penelitian yang dilakukan mendalami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat dengan menggunakan metode analisis *partial least square* (PLS). Dalam mengembangkan penelitian ini, menyatukan temuan terbaru dari penelitian sebelumnya, dengan fokus pada penjelasan ketidaksesuaian dalam hasil yang ditemukan. Melalui pendekatan kuantitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel kunci seperti *economic growth*, *level of education*, *government policy*, *access information*, dan *financial literacy*, serta fokusnya yang spesifik pada kota tersebut, yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi yang pesat namun masih menghadapi tantangan dalam hal literasi dan inklusi keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan Model *Partial Lesquare* (PLS). Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, menggunakan skala Likert dengan nilai 1, 2, 3, dan 4. Skor 4 diberikan jika responden sangat setuju, skor 3 jika setuju, skor 2 diberikan jika responden tidak setuju, dan skor 1 diberikan jika responden sangat tidak setuju. Responden

yang mengisi kuesioner terdiri dari masyarakat Samarinda. Peneliti sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya terlebih dahulu menguji kuesioner dengan cara mem-bagikannya kepada rekan sejawat, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner.

Economic growth (EG) (X1) bisa diartikan sebagai peningkatan kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi negara tersebut menjadi lebih besar. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu konsep yang mengacu pada pengelolaan dan pengembangan ekonomi sebagai sistem yang terintegrasi, terstruktur, dan terkendali. *Level of education* (LE) (X2) merupakan fase pendidikan yang diatur berdasarkan tingkat perkembangan siswa, *level of education* (LE) (X2) merupakan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, per-kembangan ekonomi selanjutnya dapat mencakup kemajuan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, kemajuan Pendidikan, dan peningkatan kualitas pen-didikan. *Government policy* (GP) (X3) ialah serangkaian tindakan, keputusan, dan tindakan yang di-gunakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, dalam bidang ekonomi mengacu pada sistem pengelolaan dan pengembangan ekonomi yang terstruktur, ter-kendali, dan terintegrasi. *Access information* (AI) (X4) kemampuan individu atau masyarakat untuk mendapatkan informasi dari bebagai sumber, *access information* (AI) (X4) merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi. Dengan akses informasi yang mencukupi, masyarakat dapat memiliki informasi yang diperlukan untuk membangun bisnis, melakukan investasi, dan mengambil keputusan yang baik. *Financial literacy* (FL) (Y1) merupakan ke-mampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat memahami konsep ekonomi, memahami investasi, dan mem-bangun bisnis. *Financial inclusion* (FI) (Y2) merupakan konsep yang mengacu pada pengembangan ekonomi yang mencakup seluruh masyarakat, tidak hanya bagian atas. Inklusi keuangan dapat diperoleh melalui pengembangan pendidikan, pengelolaan biaya pendidikan, dan pembiayaan pen-didikan yang mencukupi.



Gambar 1. Kerangka awal konseptual penelitian

Sumber: Hasil output aplikasi Wrap-PLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Variabel

Bagian ini memuat penjelasan hasil uji validitas dan uji reabilitas variabel yang digunakan dalam riset.

Evaluasi Model Pengukuran

a. Outer Model

Hasil output olah data menghasilkan data yang bersifat reflektif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Output Olah Data

<i>Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>AVE</i>
<i>Economic Growth (EG) (X1)</i>		0.827	0.879	0.592
Ekonomi tumbuh tingkat literasi dan inklusi keuangan meningkat.	0.799			
Literasi dan inklusi tinggi dorong partisipasi ekonomi dan tingkat pertumbuhan	0.812			
Pemerintah perlu tingkatkan akses produk dan layanan keuangan	0.787			
Literasi dan inklusi tingkatkan tabungan dan investasi	0.761			
<i>Economic Growth (EG) (X1)</i>		0.827	0.879	0.592
Literasi dan inklusi kurangi kemiskinan dan ketimpangan	0.680			
<i>Level of Education (LE) (X2)</i>		0.881	0.914	0.682
Memahami konsep dasar keuangan	0.674			
Pendidikan formal membantu meningkatkan penguasaan keuangan	0.833			
Yakin dalam mengelola keuangan pribadi	0.833			
Tingkat pendidikan berpengaruh pada literasi dan inklusi keuangan	0.838			
Peningkatan pendidikan dapat meningkatkan literasi dan inklusi	0.884			
<i>Government Policy (GP) (X3)</i>		0.866	0.903	0.651
Pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan	0.834			
Kebijakan mudah dipahami dan diakses	0.781			
Puas dengan kinerja pemerintah	0.829			
Pemerintah perlu meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan	0.818			
Kebijakan berdampak positif pada literasi dan inklusi keuangan	0.770			
<i>Access Information (AI) (X4)</i>		0.887	0.918	0.691
Informasi produk dan layanan keuangan mudah diakses	0.777			
Banyak pilihan sumber informasi	0.826			
Informasi mudah dipahami	0.873			

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1. Hasil Output Olah Data

<i>Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>AVE</i>
Pemerintah perlu menyediakan lebih banyak informasi	0.867			
Media massa perlu lebih gencar memberikan informasi	0.808			
Financial Literacy (FL) (Y1)		0.880	0.913	0.677
Memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan	0.816			
Mampu memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai	0.829			
Mampu mengelola keuangan dengan baik	0.871			
Mampu menghadapi situasi ekonomi sulit	0.802			
Peningkatan literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup	0.794			
Financial Inclusion (FI) (Y2)		0.914	0.936	0.745
Memahami produk dan layanan keuangan	0.823			
Menggunakan produk dan layanan keuangan	0.855			
Puas dengan layanan keuangan yang digunakan	0.898			
Peningkatan inklusi keuangan dapat membantu mencapai tujuan keuangan	0.867			
Pemerintah perlu meningkatkan akses terhadap produk dan layanan keuangan	0.869			

Sumber: Hasil output aplikasi Wrap-PLS

Berdasarkan hasil tersebut maka nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yaitu, *Economic Growth* = 0.879, *Level of Education* = 0.914, *Government Policy* = 0.903, *Access Information* = 0.918, *Financial Literacy* = 0.913, *Financial Inclusion* 0.936. Dengan demikian, maka nilai tersebut sudah memenuhi syarat dikarenakan > 0,7 (Hasiara & Ahyar M.Diah, 2023).

Selanjutnya pada tingkat *convergent validity* berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana > 0,5. Nilai AVE pada masing-masing variable yaitu *Economic Growth* = 0.592, *Level of Education* = 0.682, *Government Policy* = 0.651, *Access Information* = 0.691, *Financial Literacy* = 0.677, *Financial Inclusion* = 0.745. Berdasarkan hasil dan kriteria dari (Hasiara & Ahyar M.Diah, 2023), maka hasil memenuhi syarat dan dapat diterima.

Pengujian validitas serta reliabilitas mengacu di nilai *loading factor* menggunakan akibat perhitungan berada di >0,5. *Rule of thumb* yang dipergunakan ialah bila nilai *loading factor* $\geq 0,6$ disebut relatif menjadi terpenuhinya kriteria (Hasiara, & Ahyar M.Diah, 2023).

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh variabel atau pertanyaan di riset ini di-pergunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada riset ini di-pergunakan nilai 0.6 menggunakan asumsi bahwa instrumen informasi lapangan di-nyatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 . Nilai *composite reliability* $\geq 0,6$

dan nilai AVE > 0,5 (Hasiara & Ahyar M.Diah, 2023). Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator variabel telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan valid serta reliabel.

b. Inner Model

Penilaian inner model mencakup model *fit test*, *path coefficient*, serta R model *fit test* digunakan buat mengukur kecocokan suatu contoh menggunakan data riset. Berikut ini merupakan yang terjadi contoh *fit test* serta kriteria pengukurannya:

Tabel 2. Evaluasi inner model

Keterangan	Hasil	P-values	Kriteria	Status
Average path coefficient (APC)	0.201	<0.001	P < 0,05	Fit
Average R-Squared (ARS)	0.465	<0.001	P < 0,05	Fit
Average adjusted R-Squared (AARS)	0.458	<0.001	P < 0,05	Fit
Average block VIF (AVIF)	1.429	-	Acceptable if ≤ 5 , Ideally ≤ 3.3	Fit
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.644	-	Acceptable if ≤ 5 , Ideally ≤ 3.3	Fit
Tenenhaus GoF (GoF)	0.559	-	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36	Fit
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.7 , Ideally = 1	Fit
R-Squared contribution ratio (RSCR)	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.9 , Ideally = 1	Fit
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.7	Fit
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.7	Fit

Sumber: Hasil output aplikasi Wrap-PLS pada *model fit and quality indices*

Berdasarkan tabel diperoleh APC, ARS dan AARS sebesar 0.201, 0.465 dan 0.458. Nilai ketiga indeks tersebut ditunjukkan dengan hasil yang *fit*, sebab ketentuan diterimanya ketiga indeks tersebut lebih ≥ 0.05 dari nilai (*p-values*). Selanjutnya, AVIF dan AFVIF mendapatkan hasil *fit* sebesar 1.429 dan 1.644 sebab nilai nya ≤ 5 . GoF pada model bernilai 0.559 sehingga tergolong di kategori *large*, artinya ke-mampuan penjelas pada model riset berkemungkinan besar untuk diterima. Lalu nilai SPR sebesar 1.000 dan diterima sebab ≥ 0.7 , RSCR sebesar 1.000, diterima. Selanjutnya, nilai SSR sebesar 1.000, dinyatakan *fit* sebab ≥ 0.7 , hal tersebut mengindikasikan bahwa 100% jalur pada model bebas dari penitikberatan statistic. Nilai NLBCDR se-besar 1.000, artinya *fit* sebab ≥ 0.7 . Dari seluruh hasil uji model *fit*, menunjukkan model riset ini diterima sepuluh indeks.

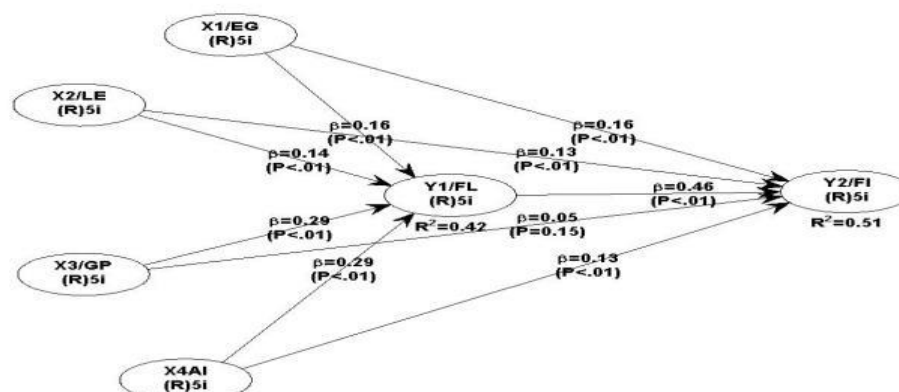
Analisis Permodelan dan Uji Hipotesis

Hasil pemeriksaan ini mengungkapkan arah keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen memakai analisis jalur. Hasil riset dapat ditolak atau diterima berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi pada riset ini sebesar 5%. Hasil pengujian terkait hipotesis pengaruh secara langsung ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Coeff.	p-value	Keterangan
H ₁ . EG berpengaruh langsung terhadap FL.	0.159	<0.001	Diterima
H ₂ . EG berpengaruh langsung terhadap FI.	0.160	<0.001	Diterima
H ₃ . EG berpengaruh langsung terhadap FI melalui FL.	0.073	0.021	Diterima
H ₄ . LE berpengaruh langsung terhadap FL.	0.140	0.003	Diterima
H ₅ . LE berpengaruh langsung terhadap FI.	0.126	0.006	Diterima
H ₆ . LE berpengaruh langsung terhadap FI melalui FL.	0.064	0.037	Diterima
H ₇ . GP berpengaruh langsung terhadap FL.	0.287	<0.001	Diterima
H ₈ . GP berpengaruh tidak langsung terhadap FI.	0.053	0.151	Ditolak
H ₉ . GP berpengaruh langsung terhadap FI melalui FL.	0.132	<0.001	Diterima
H ₁₀ . AI berpengaruh langsung terhadap FL.	0.295	<0.001	Diterima
H ₁₁ . AI berpengaruh langsung terhadap FI.	0.129	0.006	Diterima
H ₁₂ : AI berpengaruh langsung terhadap FI melalui FL	0.136	<0.001	Diterima
H ₁₃ . FL berpengaruh langsung terhadap FI	0.461	<0.001	Diterima

Sumber: Hasil output aplikasi Wrap-PLS



Gambar 2. Kerangka akhir konseptual penelitian

Sumber: Hasil output aplikasi Wrap-PLS

Pembahasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pertama. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa variabel *economic growth* (EG) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL). Karena hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,159, nilai ini lebih besar dari *p-value* sebesar <0,001, maka hipotesis pertama diterima. Artinya nilai *economic growth* (EG) berpengaruh langsung dan positif terhadap *financial literacy* (FL). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ferd, Amri & Zaenal, 2022); (Rizqi Amelia, Fitriana & Akbar, 2022); (Suryaningrum, Zulfikri & Christine Riani Elisabeth, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *economic growth* (EG) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL). Sehingga hipotesis pertama diterima.

Kedua. Keputusan untuk menguji hipotesis kedua menunjukkan bahwa

variabel *economic growth* (EG) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Karena pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,160. Nilai ini lebih besar <0,001 dari *p-value*, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya nilai *economic growth* (EG) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ferdin, Amri & Zaenal, 2022); (Pramaswara & Athoillah, 2023); (Suryaningrum, Zulfikri & Christine Riani Elisabeth, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *economic growth* (EG) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI). sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Ketiga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *economic growth* (EG) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL). Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,073 nilai ini lebih besar dari *p-value* sebesar 0,021. Artinya nilai variabel *economic growth* (EG) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ferdin, Amri & Zaenal, 2022); (Rizqi Amelia, Fitriana & Akbar, 2022); (Pramaswara & Athoillah, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *economic growth* (EG) berpengaruh langsung terhadap *financial inclusion* (FI) melalui *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis ketiga diterima.

Keempat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *level of education* (LE) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial literacy* (FL). Karena hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,140. Nilai ini lebih besar dari *p-value* sebesar 0,003. Artinya nilai variabel *level of education* (LE) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anwar, Putri & Sabir, 2020); (Fitriansyah & Nuryakin, 2021); (Halawa *et al.*, 2023); (Pratama *et al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa variabel *level of education* (LE) berpengaruh langsung terhadap *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis keempat diterima.

Kelima. Pengujian kelima menunjukkan bahwa variabel *level of education* (LE) memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,126. Nilai ini lebih besar dari *p-value* sebesar 0,006. Artinya nilai *level of education* (LE) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Kautsar, 2020); (Fitriah & Ichwanudin, 2020); (Pramaswara & Athoillah, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *level of education* (LE) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI), sehingga hipotesis kelima diterima

Keenam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *level of education* (LE) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL). Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,064 nilai ini lebih besar dari *p-value* sebesar 0,037. Artinya nilai variabel *level of education* (LE) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Kautsar, 2020); (Fitriansyah &

Nuryakin, 2021); (Halawa *et al.*, 2023); (Pratama *et al.*, 2022); (Fitriah & Ichwanudin, 2020) yang menjelaskan bahwa variabel *level of education* (LE) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis keenam diterima.

Ketujuh. Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa variabel *government policy* (GP) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial literacy* (FL). Karena nilai pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,287. Nilai ini lebih besar dari *p-value* <0,001. Artinya nilai variabel *government policy* (GP) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jihan Anggraeni Ramdani Arisa, 2022); (Istan, 2023); (Suryaningrum, Zulfikri & Christine Riani Elisabeth, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *government policy* (GP) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Kedelapan. Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa variabel *government policy* (GP) tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Karena skor pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,053. Nilai ini lebih kecil dari *p-value* 0,151. Artinya nilai *government policy* (GP) berpengaruh tidak langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputri, 2021); (Istan, 2023); (Ozili, 2020) yang menjelaskan bahwa variabel *government policy* (GP) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI), sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

Kesembilan. Hipotesis kesembilan menunjukkan variabel *government policy* (GP) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL). Karena keputusan pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0,132. Temuan penelitian ini lebih besar dari nilai *p-value* <0,001. Artinya nilai variabel *government policy* (GP) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputri, 2021); (Istan, 2023); (Suryaningrum, Zulfikri & Christine Riani Elisabeth, 2023); (Anshika, Singla & Mallik, 2021) yang menjelaskan bahwa variabel *government policy* (GP) berpengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis kesembilan diterima.

Kesepuluh. Hipotesis kesepuluh menyatakan variabel *access information* (AI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial literacy* (FL). Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,295 nilai ini lebih besar dari pada *p-value* <0,001. Artinya nilai variabel *access information* (AI) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fuadah, Hindrayani & Totalia, 2023); (Fitriansyah dan Nuryakin, 2021); (Halawa *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *access information* (AI) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis kesepuluh diterima.

Kesebelas. Keputusan pengujian hipotesis kesebelas menyatakan variabel *access information* (AI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial*

inclusion (FI). Karena nilai pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,129. Nilai ini lebih besar dari *p-value* 0,006. Artinya nilai tersebut berpengaruh langsung dan positif terhadap *access information* (AI) sehingga hipotesis kesepuluh diterima. Temuan riset ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fuadah, Hindrayani & Totalia, 2023); (Dina, Lubis & Israfia, 2022) yang menjelaskan *access information* (AI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI), sehingga hipotesis kesebelas diterima.

Keduabelas. Hipotesis keduabelas menunjukkan bahwa variabel *access information* (AI) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui *financial literacy* (FL). Karena hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar nilai 0,136 nilai ini lebih besar dari nilai *p-value* <0,001. Artinya nilai variabel *access information* (AI) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fuadah, Hindrayani & Totalia, 2023); (Dina, Lubis & Israfia, 2022); (Fitriansyah & Nuryakin, 2021); (Halawa *et al.*, 2023) yang menjelaskan bahwa variabel *access information* (AI) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI) melalui variabel *financial literacy* (FL), sehingga hipotesis keduabelas diterima.

Ketigabelas. Hipotesis ketigabelas menyatakan bahwa variabel *financial literacy* (FL) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Karena hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi 0,461 nilai ini lebih besar dari *p-value* <0,001. Artinya nilai variabel *financial literacy* (FL) mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel *financial inclusion* (FI). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Kautsar, 2020); (Fitriah & Ichwanudin, 2020); (Fuadah, Hindrayani & Totalia, 2023) yang menyatakan *financial literacy* (FL) berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel *financial inclusion* (FI), sehingga hipotesis ketigabelas diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *economic growth*, *level of education*, *access information* dan *financial literacy* secara individual maupun melalui *financial literacy* berperan dalam meningkatkan *financial inclusion* masyarakat Samarinda, sedangkan *government policy* tidak berpengaruh secara langsung, tetapi ber-pengaruh melalui *financial literacy*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan ukuran sampel penelitian ini mungkin tidak cukup besar untuk mewakili seluruh populasi masyarakat di Samarinda. Hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi dan inklusi keuangan sangat kompleks dan beragam, penelitian ini hanya dapat memberikan gambaran awal tentang faktor-faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan “Model”, *Partial Lesquare* (PLS), sementara PLS, memiliki keterbatasan tidak diperlukan teori yang kuat sebagai justifikasi hasil penelitian.

Saran untuk penelitian mendatang agar menambah ukuran sampel yang lebih besar, menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, dan menambahkan variabel lain, di luar variabel penelitian ini yang dapat memengaruhi tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshika, Singla, A. dan Mallik, G. (2021) “*Determinants Of Financial Literacy: Empirical Evidence From Micro And Small Enterprises In India*,” *Asia Pacific Management Review*, 26(4), hal. 248-255. doi:10.1016/j.apmr.2021.03.001.
- Anwar, A.I., Putri, R. dan Sabir, S. (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan,” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), hal. 125. doi:10.19184/ejeba.v7i2.18898.
- Dina, F., Lubis, I. dan Israfia, A. (2022) “Analisis Persepsi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Pesisir Di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), hal. 26745-26757.
- Febriantika, A., Sari, R.P. dan Hadining, A.F. (2019) “Analisis Pengaruh Aspek *Technology-Organization-Environment* Dalam *Financial Technology* Terhadap *Financial Inclusion* UMKM Karawang,” *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), hal. 170-180. doi:10.25105/jti.v10i2.8401.
- Ferdi, M., Amri, M. dan Zaenal, M. (2022) “Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia: Suatu Aplikasi Panel Data,” *Jurnal Eknomika dan Dinmika Sosial*, 1 (2)(2829-2324), hal. 51-70.
- Fitriah. dan Ichwanudin, W. (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan,” *Jurnal Riset dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), hal. 94-108.
- Fitriansyah, F. dan Nuryakin, C. (2021) “Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), hal. 220-234. doi:10.21002/jepi.2021.14.
- Fuadah, I.S., Hindrayani, A. dan Totalia, S.A. (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Rumah Tangga Dengan Jaringan Sosial (*Network*) Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), hal. 77-85. doi:10.26740/jupe.v11n2.p77-85.
- Halawa, A. et al. (2023) “*Selatan Factors That Influence The Financial Literacy Of The People Of Caritas Sogawunasi Village , Lolomatua Sub-District , Nias Selatan District* Jurnal EMBA Vol 11 . No 4 . Oktober 2023 , Hal . 1677-1684,” 11(4), hal. 1677-1684.
- Hasiara, La Ode, dan A.M.D. (2023) (*METHODOLOGICAL HORIZONS OF RESEARCH IN*. Malang Jawa Timur, Indonesia.
- Hidayatinnisa', N.H. et al. (2021) “*The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Economic Growth In Indonesia*,” *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 7(2), hal. 339-359. doi:10.21070/jbmp.v7i2.1539.
- Istan, M. (2023) “*The Role Of Government, Financial Literacy And Inclusion On MSME Finacial Performance*,” *Owner*, 7(2), hal. 1514-1525. doi:10.33395/owner.v7i2.-1383.

- Jihan Anggraeni Ramdani Arisa (2022) "Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Dan Keuangan Inklusif Pada Pelaku UMKM Perempuan," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, hal. 15-22. doi:10.29313/jrieb.vi.646.
- Natalia, M.A. et al. (2020) "Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator," *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), hal. 16-33. doi:10.31937/manajemen.v12i1.1522.
- Nuryanti, S. dan Sobandi (2018) "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), hal. 2-17.
- OJK (2022) "Hasil Snlik Per Kategori 62,42%," *Otoritas Jasa Keuangan*, hal. 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan (2021) "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025," *Ojk.Go.Id*, hal. 1-130. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id/id-/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.
- Ozili, P.K. (2020) "*Financial Inclusion Research Around The World: A Review*," *SSRN Electronic Journal* [Preprint], (101809). doi:10.2139/ssrn.3515515.
- P Wewengkang, C.B., Mangantar, M. dan C Wangke, S.J. (2021) "*The Effect Of Financial Technology Use And Financial Literacy Towards Financial Inclusion In Manado (Case Study: Feb Students In Sam Ratulangi University Manado)*," *Jurnal EMBA*, 9(2), hal. 599-606.
- Pramaswara, M.A. dan Athoillah, M. (2023) "Pengaruh Inklusi Keuangan Di Era Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi," *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), hal. 205-221.
- Pratama, R. et al. (2022) "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Ternate," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), hal. 411-416.
- Putra, F., Anis, A. dan Ariusni (2022) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat *Economic Growth Had A Positive And Significant Effect On Poverty In West Sumatra Regency/City With, The Human Development Index Had A*," *Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4, hal. 9-18. Tersedia pada: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>.
- Rizqi Amelia, S., Fitriana, A. dan Akbar, D. (2022) "Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Wirausaha Wanita Dalam Pengelolaan Bisnis Online Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Purbalingga," *Jurnal E-Bis*, 6(2), hal. 426-437. doi:10.37339/e-bis.v6i2.967.
- Saputri, O.B. (2021) "Analisis SWOT Transformasi Digital Transaksi Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan," *INOVASI: Jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen*, 17(3), hal. 482-494. Tersedia pada: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- Sari, A.N. dan Kautsar, A. (2020) "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), hal. 1233. doi:10.26740/jim.v8n4.p1233-1246.

Suryaningrum, D.A., Zulfikri, A. dan Christine Riani Elisabeth (2023) “Peran Inklusi Keuangan Dalam Pembangunan Ekonomi : Bukti Dari Negara-Negara Berkembang,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), hal. 246-259. doi:10.58812/jekws.v1i03.537.